

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 4 No. 1 May 2021, PP. 47 - 56



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i12617>

Learning Tahfidz Quran Method in North Lintau Buo Subdistrict Flat Land District

Rahmat Akmal

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

email: rahmatakmal@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: April 28, 2021

Revised: May 01, 2021

Accepted:

Published: May 05, 2021

*Corresponding

Author:

Name: Rahmat Akmal

Email:

rahmatakmal@gmail.com

Phone/WA:

ABSTRACT

This study aims to describe the method of learning tahfidz al-Qur'an used by teachers in Lintau Buo Utara Subdistrict, Tanah Datar Regency. Students feel bored and bored with the learning methods conducted by teachers and students talk to each other so that students pay less attention to teachers when explaining. This research method is a qualitative type of research. The results of the study showed that teachers in conducting learning tahfidz al-Qur'an in Lintau Buo Utara Subdistrict Tanah Datar district using varied methods such as talaqqi method, verse method per verse, method 5 paragraph 5 verses, takrir method and al-jawarih method so that students are excited, diligent, not bored and not saturated in following the learning tahfidz al-Qur'an in Lintau Buo Utara Subdistrict with the method used by teachers.

Keyword

Method; tahfidz; strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang digunakan guru di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, Peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik saling berbicara antara yang satu dengan yang lain sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru ketika menerangkan. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru dalam melakukan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar menggunakan metode-metode yang bervariasi seperti metode talaqqi, metode ayat per ayat, metode 5 ayat 5 ayat, metode takrir dan metode al-jawarih sehingga peserta didik bersemangat, rajin, tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Kecamatan Lintau Buo Utara dengan metode yang digunakan guru.

Kata Kunci

Metode; tahfidz; strategi

INTRODUCTION

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap insan agar selamat di dunia dan diakhirat. Islam mengajarkan manusia untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan (Salleh & Baharuddin, 2011) secara menyeluruh baik ilmu umum maupun ilmu agama yang menjadi pondasi dasar dalam berbuat dan bertindak karena dengan ilmu manusia akan mampu menjalani kehidupan dunia menuju akhirat kelak (Bakar, 2015). Tujuan Allah SWT menciptakan manusia di atas dunia ini hanyalah untuk menghambakan diri kepada nya. Untuk itu langkah pertama yang harus diambil oleh setiap insan adalah belajar.

Menurut pendapat Schunk belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan (Schunk, 2012), melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai (Mohanty, 2015). Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Sriyanti, 2011). Belajar merupakan hal yang paling mendasar dilakukan untuk mendapatkan sesuatu ilmu karena Allah memberikan akal fikiran kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.

Allah menurunkan al-Qur'an adalah sebagai kitab suci umat Islam yang harus dijaga dan dipelihara kemurnian dan kesuciannya sehingga manusia diupayakan untuk menghafal agar terjaga lafadznya (Khafidah et al., 2020), kendatipun kita telah meyakini bahwa Allah telah menjamin al-Qur'an dalam keadaan dijaga dari segala macam bentuk kerusakan seperti dikurangi, ditambah, diganti atau dirubah dalam bentuk apapun.

Dalam menjaga dan memelihara al-Qur'an tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh umat Islam adalah dengan menciptakan para hafidz dan hafidzah untuk mempertahankan dan menjaga kemurnian dan menjaga kesuciannya (Muhassin et al., 2019). Para hafidz dan hafidzah tidak akan bisa tercipta dengan sendirinya tanpa melalui proses yang sesuai dengan adanya kesinambungan guru yang mengajar dengan peserta didik yang menerima pembelajaran (Ramdane & Souad, 2017), (Nurlaili et al., 2020), (Fauziah et al., 2020).

Berdasarkan data yang diberikan oleh pihak kabupaten bahwa yang lulus dalam seleksi wakaf 1000 hafidz sebanyak 68 orang dari peserta didik yang lulus, berdasarkan data yang disampaikan oleh Kabag Kesra Kab. Tanah Datar sebagai penanggung jawab kegiatan. Sementara jumlah peserta didik dari 12 Rumah tahfidz yang ada di Kecamatan Lintau Buo Utara sebanyak 549 orang, lebih kurang 14 % yang lulus seleksi, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama Lintau Buo Utara pada tanggal 27 Oktober 2020 bahwa terjadi kesenjangan keberhasilan antara guru yang mengajar dengan peserta didik yang lulus serta peserta didik secara

keseluruhan. Disamping itu, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 oktober 2020 di rumah tahfidz Kecamatan Lintau Buo Utara terdapat beberapa fenomena yaitu peserta didik merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik saling berbicara antara yang satu dengan yang lain, peserta didik kurang memperhatikan guru ketika menerangkan.

METHOD

Pelaksanaan penelitian ini ialah di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, lebih tepatnya di semua Rumah Tahfidz yang terdapat di Kecamatan tersebut. Pemilihan tempat ini karena mengingat tingkat partisipasi peserta tahfidz di Kecamatan tersebut cukup tinggi dibanding kecamatan lain, sehingga ada aspek yang menarik untuk dianalisis secara lebih mendalam.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini ialah kualitatif. Pendekatan ini dipilih mengingat data yang ingin didapatkan serta dianalisis sehingga menemukan kesimpulan ialah berupa peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Sumber data yang digunakan ialah pengelola rumah tahfiz serta peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Data penelitian yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi dianalisis secara kualitatif, yakni sejak pengumpulan data peneliti sudah melakukan analisis sesuai dengan klasifikasi datanya sampai pada penarikan kesimpulan. Penggunaan teknik seperti ini akan menguatkan peneliti untuk tidak secara spontanitas menarik sebuah kesimpulan.

RESULTS&DISCUSSION

Metode dalam pengertian secara istilah *thuriqih* yang berarti tahapan-tahapan, langkah-langkah yang penting dalam mempersiapkan sesuatu dalam melakukan sebuah aktifitas yang hendak dikerjakan. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka tahapan-tahapan itu hendaknya mampu mewujudkan sesuatu yang hendak diinginkan dalam proses pembelajaran, dalam rangka memberikan perkembangan-perkembangan dalam mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan, baik dalam perkembangan etika, adab, sopan santun, perangai dalam pribadi seseorang, agar peserta didik mampu menyerap dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik sehingga mereka dapat mencerna apa yang dipelajarinya dengan lancar (Bahtiar, 2016).

Metode adalah cara yang dilakukan untuk menggapai sebuah tujuan yang diharapkan dalam sebuah pekerjaan sehingga mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan (Hakim & Ritonga, 2018). Metode adalah cara atau langkah strategis yang telah disiapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya proses pembentukan tingkah laku secara terorganisasi (Ratnawulan & Rusdiana, 2015). Belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian secara tepat dan terorganisir dalam menggapai sebuah tujuan. Belajar merupakan rangkaian dalam membina dan mengetahui segala macam dan seluk beluk cabang ilmu yang didapat dalam mencapai kepribadian yang diinginkan agar tercapai manusia yang seutuhnya dalam tujuan penciptaannya yakni sebagai hamba Allah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada setiap orang sehingga terjadi perubahan kepribadian kearah yang baik dan matang dengan memunculkan kecakapan yang baik, sifat yang baik, kebiasaan yang baik, kecerdasan yang bertambah, atau pemahaman yang lebih tajam dan pemahaman yang sesuai dengan keadaan.

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses penambahan dari sebuah ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang ada dalam mencari pengetahuan-pengetahuan sehingga menambah wawasan dan pemahaman dalam menjalani kehidupan dengan sebuah kepribadian yang utuh dan menyeluruh.

Pembelajaran yaitu usaha yang dilakukan sesuai proses tertentu secara jelas sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam sebuah aturan sehingga tercapai apa yang diinginkan dalam sebuah pendidikan.

Tahfidz adalah sebuah ketajaman dalam penyerapan dan ketahanan ingatan dalam sebuah hafalan sehingga akan mampu bertahan dalam sebuah hafalan. Menghafal adalah proses penyimpanan file yang telah ada untuk dilakukan pengulangan kembali terhadap apa yang sudah dihafal baik melalui membaca atau pun dengan mendengarkan sebuah hafalan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahfidz adalah sebuah proses penghafalan dalam menjaga dan memelihara sebuah ungkapan yang telah disampaikan atau yang telah dihafalkan sehingga terjaga kemurnian dan keasliannya.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia. Secara bahasa, al-qur'an artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman (Yasir & Jamaruddin, 2016). Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW untuk pedoman dan bacaan bagi umat manusia terutama bagi orang-orang yang beriman, yang apabila membacanya merupakan ibadah disisi Allah SWT.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah atau petunjuk (Kholid, 2017). Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk (*hudan*) bagi umat manusia melalui malaikat jibril yang berfungsi sebagai mukjizat dan kabar kembira dan petakut serta peringatan bagi semesta alam.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafal Arab dengan perantaraan malaikat jibril, diriwayatkan secara

mutawattir, diawali oleh surat al-fatihah diakhiri oleh surat an'nas, dan ditulis dalam mushaf hanya masalah teknis bagi penyampaian dan pemeliharaan al-Qur'an (Ramdane & Souad, 2017).

Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW dalam bentuk dan lafadz Arab secara berangsur-angsur yang diawali dari surat al-fatihah dan diakhiri oleh surat an-nas yang dibukukan dalam sebuah mushaf yang berisi petunjuk dan penjelasan yang nyata dan selalu terpelihara dan dipelihara oleh Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai pedoman bagi umat manusia yang apabila membacanya merupakan ibadah sekaligus sebagai mukjizat dari Allah dan selalu terjaga kemurnian dan kesuciannya sampai akhir zaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah tahapan-tahapan yang dilakukan secara jelas yang ada dalam sebuah aturan dalam menjaga dan memelihara sebuah ungkapan yang telah disampaikan atau telah dihafalkan sesuai dengan apa yang telah diwahyukan oleh Allah melalui malaikat jibril sebagai pedoman bagi umat manusia yang apabila membacanya merupakan ibadah sekaligus sebagai mukjizat yang selalu terjaga kemurnian dan kesuciannya sampai akhir zaman.

Dalam perkembangan dunia Islam pada saat ini, telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, ditandai dengan adanya syarat yang diberikan oleh Universitas ternama yang ada di Timur Tengah seperti Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir, Universitas Madinah dan Universitas ternama lainnya. Indonesia mempunyai bermacam-macam Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Agama serta Universitas favorit yang juga memberikan peluang kepada calon mahasiswa yang hafidz al-Qur'an untuk dapat diterima dengan mudah sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi tersebut untuk dapat beasiswa dan bebas memilih jurusan yang diinginkan berdasarkan tingkat hafalan bahkan ada yang sampai tamat. Ini membuktikan bahwa penghafal al-Qur'an mendapatkan derajat yang lebih dimata manusia dan dimata Allah SWT.

Para pembaca dan penghafal al-Qur'an pun membuat kelompok-kelompok kecil dan besar untuk bisa menghafal 30 juz dengan cara membaca dan menghafal al-Qur'an dengan sistem satu juz membaca satu orang dari berbagai kelompok. Ada yang melakukan satu pengajian, satu majelis ta'lim, satu komunitas lingkungan atau juga dalam lingkungan keluarga besar. Kegiatan ini dikoordinasikan agar berjalan dengan baik dan lancar melalui Media Sosial walaupun para anggota yang satu dengan yang lainnya tidak berdekatan tempat tinggal karena kondisi dan keadaan yang menuntut, namun bisa dilakukan dengan bantuan Gadget atau Media Sosial tersebut.

Fenomena tersebut tentu menjadi perhatian dan apresiasi yang lebih bagi kita. Bahkan ditengah pengaruh internet yang luar biasa hari ini masih banyak yang meluangkan waktu untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. Kita tahu bahwa ditengah

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memukau hati masih banyak yang kita temukan para pembaca dan penghafal al-Qur'an secara kontiniu dan konsisten sampai 30 juz. Kalau kita lihat secara kasat mata para Hafidz al-Qur'an itu dengan sendirinya terbentuk akhlak, budi pekerti dan sopan santun dalam berperilaku maupun bertindak sehingga tercipta generasi yang berakhlauqul karimah. Untuk itu, upaya yang penting bagi semua komponen untuk memperhatikan para generasi dalam melanjutkan tongkat estafet masa mendatang.

Sejarah telah membuktikan bahwa para ilmuan yang Hafal al-Qur'an seperti Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, Al-Gazali, Ar-Razi dan lain-lain, mereka adalah sosok ilmuan yang mumpuni dalam berbagai disiplin ilmu seperti rumus-rumus fisika, kimia, astronomi, tafsir, hadits, fiqih dan lainnya juga mereka faham secara mendalam karna tradisi pada saat itu sangat kuat bahwa hafal dan faham al-Qur'an adalah harga mati (tidak ada tawar menawar) menjelang mereka mencari dan belajar ilmu yang lainnya. Disini terbukti bahwa orang yang Hafal al-Qur'an mempunyai kecerdasan yang tinggi karna cahaya al-Qur'an tersebut masuk dan melekat dalam dirinya.

Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 mengatakan bahwa pendidikan islam di Indonesia melaksanakan Pengajaran Tahfizdul Qur'an yang dimulai dari pendidikan di Madrasah, Pondok Pesantren, bahkan Pendidikan Umum yang berbasis Islam seperti SD IT dan SMP IT ikut dalam menggerakkan program ini di Sekolah bahkan dijadikan sebagai program unggulan. Sedangkan di Sekolah umum, pelajaran Tahfizdul Qur'an masuk kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahkan berdampak kepada munculnya berbagai acara Televisi yang mengangkat Tahfizdul Qur'an, baik Televisi Nasional maupun Televisi Swasta bahkan menyiarkan secara langsung dalam bentuk perlombaan dengan memberikan reward seperti Haji gratis, Umroh gratis, tabanas dan bahkan peserta terbaik tersebut diikut sertakan dalam Musabaqah Hifzil Qur'an tingkat Internasional.

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar mengawali program Tahfizdul Qur'an dengan mengadakan “ Wakaf 1000 Hafidz pada tahun 2016, yang dilaksanakan oleh Duta Qur'an Indonesia bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Tanah Datar serta para Donatur dan Sponsor. Para peserta Wakaf 1000 Hafidz ini diambilkan dari Taman Pendidika Qur'an (TPQ) dan Rumah Tahfidz yang ada di Kecamatan dalam Kabupaten Tanah Datar Sehingga pada awal tahun 2017 Bupati Tanah Datar Bapak H. Irdinansyah Tarmizi menjadikan program Tahfizdul Qur'an adalah salah satu misinya dalam mewujudkan Kabupaten Tanah Datar Madani dengan nama “ Tanah Datar Kabupaten Tahfidz “. Berdasarkan dari program yang dibuat oleh Bapak Bupati Tanah Datar tersebut, pengelolaan program Tahfizdul Qur'an di Kabupaten Tanah Datar menjadi terstruktur dan terarah sehingga berdirilah rumah-rumah tahfidz bahkan sudah lebih dari seratus lima puluh rumah tahfidz yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten dengan penanggung jawab Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Tanah Datar, berhasarkan hasil wawancara dengan Kabag Kesra Kabupaten Tanah Datar tanggal 9 September 2020.

Kecamatan Lintau Buo Utara adalah salah satu Kecamatan yang selalu mengirimkan para santrinya untuk ikut seleksi Hafidz di Kabupaten Tanah Datar dimana Rumah Tahfidz yang ada di Kecamatan ini sampai sekarang berjumlah dua belas Rumah Tahfidz yang tersebar di Lima Nagari yaitu Nagari Batu Bulek, Nagari Balai Tengah, Nagari Tanjung Bonai, Nagari Tepi Selo dan Nagari Lubuk Jantan dengan jumlah peserta didik sebanyak Lima Ratus Empat Puluh Sembilan orang.

Dari Lima Ratus Empat Puluh Sembilan orang peserta didik yang ada, yang bisa diikuti untuk seleksi ke Kabupaten Tanah Datar sebanyak Seratus Delapan Puluh Lima peserta didik dari Dua Belas Rumah Tahfidz yang ada, dan dinyatakan lulus oleh Tim Lajnah Tahfidzul Qur'an melalui Data yang disampaikan oleh Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Tanah Datar Bapak Afrizon melalui data rekap sebanyak Enam Puluh Delapan orang.

Ini membuktikan bahwa selain dari peserta didik yang ikut seleksi tersebut belum mampu untuk menghafal al-Qur'an Sesuai dengan target yang diharapkan oleh pihak Kabupaten, bahkan yang ikut seleksi saja tidak sampai separoh yang lulus karna tidak sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pihak Kabupaten.

Wawancara Pribadi, Bapak Erisman selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lintau Buo Utara ketika ditanya dalam ruangnya menyampaikan bahwa dengan hasil seleksi yang telah dikeluarkan oleh pihak Kabupaten dalam hal ini Kepala Bagian Kesra Tanah Datar dengan jumlah santri yang ada di Rumah Tahfidz Lintau Buo Utara hanya lebih kurang Empat Belas Persen dari semua santri yang ada di Kecamatan Lintau Buo Utara yang lulus seleksi, artinya ada kesenjangan jumlah keberhasilan antara jumlah guru yang mengajar dengan jumlah santri yang lulus serta jumlah santri secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru tahfidz di Kecamatan Lintau Buo Utara pada tanggal 21 Oktober 2020 terbukti bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz adalah guru menyuruh peserta didik untuk menghafal al-Qur'an dengan cara santri dikasih waktu untuk menghafal selama beberapa menit dengan menentukan ayat atau surat yang akan dihafalnya mulai dari dua baris sampai empat baris perhari, setelah itu guru menyuruh peserta didik menyeter satu persatu hasil hafalannya sampai semuanya selesai menyeter hafalannya. Guru menyampaikan materi perbaikan atau tahsinnya satu kali dalam satu minggu dengan menuliskan ayat hafalan tersebut secara acak dari materi hafalan yang diberikan selama satu minggu tersebut dipapan tulis kemudian peserta didik disuruh membacanya dan didengarkan oleh guru semua bacaan dan hafalan peserta didik dengan tajwid yang ada dalam bacaan tersebut. Jika ada ilmu tajwidnya yang tidak tepat guru langsung menegur atau memperbaiki bacaan peserta didik secara langsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang peserta didik tahfidz di Kecamatan Lintau Buo Utara pada tanggal 22 Oktober 2020 bahwa peserta didik merasa jenuh dengan metode yang diterapkan oleh guru, siswa menginginkan guru membaca terlebih dulu dan diikuti oleh peserta didik beberapa kali lalu siswa saling mendengarkan diantara mereka sebelum mereka menyeterkan hafalannya kepada guru,

setelah itu siswa menginginkan adanya variasi dalam belajar agar tidak jenuh dan bosan dalam menghafal, juga pembelajaran yang dilakukan oleh siswa diselingi dengan permainan yang berkaitan dengan hafalan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2020 di rumah tahfidz Kecamatan Lintau Buo Utara terdapat beberapa fenomena yaitu siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa saling berbicara antara yang satu dengan yang lain, siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan selama 2 bulan di Kecamatan Lintau Buo Utara, mulai tanggal 18 Desember 2020 sampai tanggal 18 february 2021 terbukti bahwa guru dalam melakukan pembelajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan metode-metode yang bervariasi seperti metode talaqqi, metode ayat per ayat, metode 5 ayat 5 ayat, metode takrir dan metode al-jawarih sehingga peserta didik bersemangat, rajin, tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Kecamatan Lintau Buo Utara dengan metode yang digunakan guru.

CONCLUSIONS

Dari data serta uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfidz al-Quran yang diterapkan di Kecamatan Lintau Buo Utara pada dasarnya tidak memiliki perbedaan antar satu lembaga dengan lembaga lain. Namun dalam hal teknisnya guru Hifzil Quran di Kecamatan Lintau Buo Utara memiliki teknis yang lebih dapat dirasakan oleh peserta didik melalui sentuhan-sentuhan qalbu, sehingga hal yang demikian menjadi keunggulan yang terdapat dalam pembelajaran tahfiz di Kecamatan ini.

BIBLIOGRAPHY

- Bahtiar, A. R. (2016). Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 1(2), 149–158.
- Bakar, O. (2015). *Science and Technology for Mankind's Benefit: Islamic Theories and Practices – Past, Present, and Future* (M. H. Kamali, O. Bakar, D. A.-F. Batchelor, & R. Hashim (eds.)). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-778-9>
- Fauziah, R., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had Az-Zubair bin Al-Awwam. *EL-TSAQAFAH Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 25–36. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah%0AKORELASI>
- Hakim, R., & Ritonga, M. (2018). A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight. *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018, Isie 2018*, 81–97.

- Khafidah, W., Wildanizar, Tabrani, Nurhayati, & Raden, Z. (2020). The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur. *IJIEP: International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 37–49.
- Kholid, R. I. (2017). Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah SAW. *Diya Al-Afkar*, 5(1), 39–73.
- Mohanty, A. (2015). Information Processing and Creative Thinking Abilities of Residential and A Pilot Study. *SAGE Open*, 1–12. <https://doi.org/10.1177/2158244015611452>
- Muhassin, M., Afifah, K., & Hidayati, D. A. (2019). A Correlational Study on the Students' Quranic Memorization and Their English Vocabulary Retention. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 171–178. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.4867>
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 73–82.
- Ramdane, T., & Souad, M. (2017). Towards a New Approach in the Teaching of the Holy Qur'an. *International Journal of Humanities and Social Science*, 31(10), 143–152.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Salleh, S. M. S. bin S. M., & Baharuddin, A. binti. (2011). Significance of Science and Scientific Thought from the Islamic Perspective. *Centre of Quranic Research International Journal Be*, 1(1), 73–87. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/quranica/article/view/5268%3E>
- Schunk, D. H. (2012). *learning Theories an Educational Perspective*. University of North Caroline.
- Sriyanti, L. (2011). *Psikologi Belajar* (A. Syukur (ed.)). STAIN Salatiga Press. Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Quran* (J. Arni (ed.)). Asa Riau.

